

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah lingkungan kerja, beban kerja dan kinerja karyawan. Sedangkan sebagai subjek penelitian adalah karyawan bagian produksi Perusahaan Konveksi Syifa Rahman Tasikmalaya.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2018: 6). Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain: prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh, diolah dan dianalisis.

3.2.1 Jenis Penelitian yang digunakan

Desain penelitian survei adalah prosedur dalam penelitian kuantitatif dimana mengelola survei ke sampel atau ke seluruh populasi untuk menggambarkan sikap, pendapat, perilaku atau karakteristik populasi (Sugiyono, 2020: 20). Untuk mencapai tujuan penelitian yang telah dirumuskan, data dan informasi tentang kinerja karyawan dikumpulkan melalui survei. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data dengan menyebarkan kuisioner kepada karyawan bagian produksi Perusahaan Konveksi Syifa Rahman Tasikmalaya yang datanya diambil dari sampel populasi.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Agar penelitian ini dapat dilakukan sesuai dengan harapan, maka perlu dipahami unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel. Variabel dalam penelitian dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Variabel bebas atau independen (X), merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu lingkungan kerja (X_1) dan beban kerja (X_2).
2. Variabel terikat atau dependen (Y), merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kinerja karyawan (Y).

Untuk mengetahui tentang pengaruh lingkungan kerja dan beban kerja terhadap kinerja karyawan bagian produksi di Perusahaan Konveksi Syifa Rahman Tasikmalaya, maka dapat dioperasionalkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Skala	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Lingkungan Kerja (X_1)	Segala sesuatu yang ada disekitar para karyawan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan perusahaan Konveksi Syifa Rahman Tasikmalaya	1. Tanggung jawab kerja 2. Struktur kerja	• Tugas kerja • Hasil kerja • Pekerjaan sesuai dengan karyawan • Pekerjaan sesuai dengan yang dibutuhkan perusahaan	Ordinal	(Nitisemito, 2019: 183) dan (Sedarmayanti, 2019: 66)

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		3. Kelancaran komunikasi	• Komunikasi antar karyawan • Komunikasi dengan pimpinan	
		4. Kerja Sama antar kelompok	• Adanya kerja sama antar karyawan • Saling mambantu	
Beban Kerja (X₂)	Beban Kerja adalah: Sekumpulan atau sejumlah kegiatan yang harus di selesai oleh karyawan bagian produksi di Perusahaan Konveksi Syifa Rahman Tasikmalaya dalam jangka waktu tertentu.	1. Target yang harus dicapai 2. Kondisi pekerjaan 3. Penggunaan waktu 4. Standar pekerjaan	• Dukungan perusahaan • Tekanan kerja • Keseimbangan waktu pekerjaan • Perbaikan kondisi kerja • Waktu penyelesaian kerja • Jadwal kerja ketat • Standar kerja jelas • Standar kerja professional	Ordinal (Wiranata, 2019: 7) dan (Putra dalam Rolos et al., 2020: 21)
Kinerja Karyawan (Y)	kinerja karyawan di definisikan sebagai kemampuan karyawan Syifa Rahman dalam melakukan sesuatu keahlian tertentu.	1. Kualitas, 2. Kualitas, 3. Ketepatan Waktu,	• Persepsi terhadap kualitas kerja • Kinerja yang baik • Kuantitas pekerjaan yang terselesaikan • Jam kerja yang ditempuh • Ketepatan waktu dalam pekerjaan • Kecepatan layanan	Ordinal (Sinambela, 2019: 480) dan (Sangadji & Sopiah, 2019: 351)

4. Efektivitas,	• Efektivitas kerja • Efisiensi kerja
5. Kemandirian,	• Kemandirian kerja • Optimalisasi kerja
6. Komitmen kerja	• Komitmen terhadap pekerjaan • Komitmen terhadap perusahaan

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Merupakan cara untuk mendapatkan data dengan mengadakan pengamatan langsung mengenai lingkungan kerja, beban kerja dan kinerja karyawan bagian produksi di Perusahaan Konveksi Syifa Rahman Tasikmalaya.

2. Studi Pustaka

Merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh dari buku-buku yang memiliki hubungan dengan ruang lingkup yang dibahas sehingga dapat diperoleh suatu pandangan yang tertulis.

3. Kuesioner

Memberikan kuesioner kepada karyawan bagian produksi di Perusahaan Konveksi Syifa Rahman Tasikmalaya.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Data merupakan bahan baku dan informasi untuk memberikan gambaran tentang obyek dari sebuah aktivitas penelitian. Data penelitian dapat bersumber dari berbagai hal yang dikumpulkan selama kegiatan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data ini diperoleh dari lapangan melalui pengisian kuesioner yang disebarakan kepada karyawan bagian produksi di Perusahaan Konveksi Syifa Rahman Tasikmalaya, mengenai lingkungan kerja, beban kerja dan kinerja karyawan.

3.2.3.2 Populasi Penelitian

Adapun pengertian populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan” (Sugiyono, 2020: 55). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di perusahaan Konveksi Syifa Rahman (Syifa Rahman, 2024).

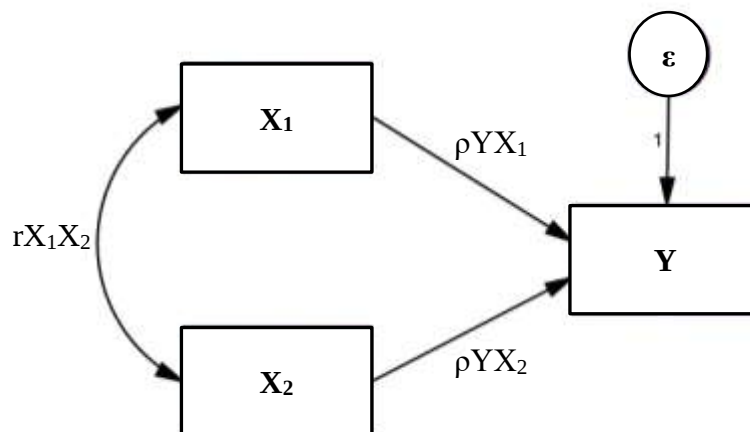
3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan dijadikan objek dalam melakukan penelitian dan pengujian data. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Menurut Sugiyono (2013:218) teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Teknik purposive sampling memilih sekelompok subyek berdasarkan karakteristik tertentu yang dinilai memiliki keterkaitan dengan ciri-ciri atau karakteristik dari populasi yang akan diteliti.

Karakteristik ini sudah diketahui oleh peneliti. Sehingga mereka hanya perlu menghubungkan unit sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Dengan pertimbangan responden merupakan karyawan bagian produksi di perusahaan Konveksi Syifa Rahman sebanyak 111 orang.

3.2.4 Model Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel, dimana 2 (dua) variabel bebas (*independent variable*), yaitu lingkungan kerja (X_1) dan beban kerja (X_2), serta 1 (satu) variabel terikat (*dependent variable*) adalah kinerja karyawan (Y). Berdasarkan keterangan tersebut, akan diterjemahkan sebuah gambar:



Gambar 3.1
Model Penelitian

Keterangan:

X_1 = Lingkungan Kerja

X_2 = Beban Kerja

Y = Kinerja Karyawan

ρ_{YX_1} = Koefisien Jalur X_1

ρ_{YX_2} = Koefisien Jalur X_2

$r_{X_1X_2}$ = Korelasi Antara X_1 dengan X_2

ϵ = Faktor lain yang mempengaruhi Kinerja Karyawan

3.2.5 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini, kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik untuk mengetahui pengaruh Lingkungan Kerja dan Beban Kerja terhadap Kinerja Karyawan. Alat yang analisis yang digunakan adalah:

3.2.5.1 Analisis Deskriptif Kuesioner

Untuk memperoleh data yang akan dianalisis atas kedua variabel tersebut dalam penelitian ini akan digunakan daftar pernyataan, dari setiap pernyataan yang dimiliki pilihan jawaban responden, bentuk jawaban bernotasi / huruf SS, S, TAP, TS, dan STS dengan penilaian skor 5-4-3-2-1 untuk pernyataan positif dan 1-2-3-4-5 untuk pernyataan negatif.

Skor tersebut didasarkan skala likert dengan pernyataan terstruktur sehingga akan mendekati harapan jawaban akan semakin tinggi nilai skor (Sugiyono, 2020 : 152). Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2		
Nilai, Notasi dan Predikat Pernyataan Positif		
Nilai	Notasi	Predikat
5	SS	Sangat Setuju
4	S	Setuju
3	TAP	Tidak Ada Pendapat
2	TS	Tidak Setuju
1	STS	Sangat Tidak Setuju

Sumber: Sugiyono, 2020.

Selanjutnya, untuk skala skor dengan pernyataan negatif adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Nilai, Notasi dan Predikat Pernyataan Negatif

Nilai	Notasi	Predikat
1	SS	Sangat Setuju
2	S	Setuju
3	TAP	Tidak Ada Pendapat
4	TS	Tidak Setuju
5	STS	Sangat Tidak Setuju

Sumber: Sugiyono, 2020.

Selanjutnya dilakukan pengukuran dengan presentase dan skoring dengan menggunakan rumus (Sugiyono, 2020: 152), sebagai berikut.

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X = jumlah presentase jawaban

F = jumlah jawaban frekuensi

N = jumlah responden

Setelah diketahui itu maka nilai dari keseluruhan indikator dapat ditentukan interval, perinciannya adalah sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria pertanyaan}}$$

Keterangan:

NJI = Interval untuk menentukan tinggi sekali, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah suatu interval.

Kriteria pertanyaan = Untuk menentukan klasifikasi penilaian.

3.2.5.2 Metode *Successive Interval*

Untuk melakukan merubah skala ordinal menjadi skala interval dalam penelitian ini digunakan *Metode Successive Interval*. Skala *likert* jenis ordinal hanya menunjukkan rangkingnya saja (Al-Rasyid, 2021: 131). Oleh karena itu, variabel yang berskala ordinal terlebih dahulu ditransformasikan menjadi data yang berskala interval. Adapun langkah kerja *method of successive interval* adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan nilai jawaban dan setiap pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner
2. Untuk setiap pertanyaan tersebut, lakukan perhitungan ada berapa responden yang menjawab skor 1,2,3,4,5 = frekuensi (f)
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya n responden dan hasilnya = (p)
4. Kemudian hitung proporsi kumulatifnya (Pk)
5. Dengan menggunakan tabel normal, dihitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh
6. Tentukan nilai densitas normal (f_d) yang sesuai dengan nilai Z
7. Tentukan nilai interval (scale value) untuk setiap skor jawaban dengan rumus sebagai berikut

$$SV = \text{Scale Value} = \frac{(\text{Density At Lower Limit})(\text{Density At Upper Limit})}{\text{Area Under Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

8. Sesuaikan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala value (SV) yang nilainya terkecil (harga negative yang terbesar) diubah menjadi sama dengan jawaban responden yang terkecil melalui transformasi berikut ini:

$$\text{Transformasi scale value : } SV = SV + (SV \text{ min}) + 1$$

3.2.5.3 Uji Alat Pengumpulan Data

Setelah data yang diperlukan telah diperoleh, data tersebut dikumpulkan untuk kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap kuesioner yang telah disebarkan.

1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan seberapa jauh suatu tes atau satu set dari operasi-operasi mengukur apa yang seharusnya diukur Ghiselli *et al* (dalam Singarimbun dan Effendi, 2019: 164). Validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur untuk melakukan tugasnya mencapai sasarannya. Validitas juga berhubungan dengan kenyataan (*actually*). Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi dari masing-masing pertanyaan melalui total skor, dengan menggunakan rumus korelasi produk momen. Prosedur uji validitas yaitu membandingkan r hitung dengan r tabel yaitu angka kritis tabel korelasi dengan derajat kebebasan ($dk = n-2$) dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$.

Kriteria Pengujian:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu pengukur menunjukkan stabilitas dan konsistensi dari suatu instrumen yang mengukur suatu konsep dan berguna untuk mengakses “kebaikan” dari suatu pengukur (Sekaran dalam Singarimbun dan Effendi,

2019: 164). Suatu pengukur dikatakan reliabel (dapat diandalkan) jika dapat dipercaya. Supaya dapat dipercaya, maka hasil dari pengukuran harus akurat dan konsisten. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan menggunakan teknik *cronbach*. Untuk mempermudah perhitungan uji reliabilitas akan menggunakan program SPSS versi 25.00. Dari hasil perhitungan tersebut, maka kaidah keputusannya adalah:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan reliabel.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan gugur (tidak reliabel).

3.2.5.4 Analisis Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dan variabel bila kedua variabel berbentuk interval dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama (Sugiyono, 2020: 88). Koefisien korelasi ini dilakukan dengan menggunakan program statistik SPSS 26. Korelasi ganda memiliki koefisien korelasi, yakni besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang dinyatakan dalam bilangan. Koefisien Korelasi disimbolkan dengan huruf R. Besarnya Koefisien Korelasi adalah antara -1; 0; dan +1.

Besarnya korelasi -1 adalah negatif sempurna yakni terdapat hubungan di antara dua variabel atau lebih namun arahnya terbalik, +1 adalah korelasi yang positif sempurna (sangat kuat) yakni adanya sebuah hubungan di antara dua variabel atau lebih tersebut, sedangkan koefisien korelasi 0 dianggap tidak terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih yang diuji sehingga dapat dikatakan tidak ada hubungan sama sekali. Untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan (R) antara 2 variabel dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4
Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2020.

3.2.5.5 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Teknik yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*). Tujuan digunakan analisis jalur (*path analysis*) adalah untuk mengetahui pengaruh seperangkat variabel X terhadap variabel Y, serta untuk mengetahui pengaruh antar variabel X. Dalam analisis jalur ini dapat dilihat pengaruh dari setiap variabel secara bersama – sama. Selain itu juga, tujuan dilakukannya analisa jalur adalah untuk menerangkan pengaruh langsung atau tidak langsung dari beberapa variabel penyebab terhadap variabel lainnya sebagai variabel terikat.

Untuk menentukan besarnya pengaruh suatu variabel ataupun beberapa variabel terhadap variabel lainnya baik pengaruh yang sifatnya langsung atau tidak langsung, maka dapat digunakan Analisis jalur. Langkah – langkah analisis jalur (Sugiyono, 2020: 4), adalah sebagai berikut:

1. Menggambar diagram jalur;
2. Menghitung matrik korelasi antar variabel;
3. Menghitung matrik korelasi antar variabel bebas;
4. Menghitung matrik invers korelasi antar variabel bebas;
5. Menghitung koefisien jalur;
6. Menghitung koefisien determinasi;

7. Menghitung pengaruh variabel residu;
8. Menghitung pengaruh secara simultan.
9. Menghitung pengaruh secara parsial.
10. Menghitung pengaruh secara proposional.

Tabel 3.5
Formula untuk Mencari Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung
antar Variabel Penelitian

No.	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Jumlah Pengaruh
1	$X_1 \rightarrow Y: (\rho_{YX_1})^2$		A
		$(\rho_{YX_1}) * (r_{X_1X_2}) * (\rho_{YX_2})$	B
	Total Pengaruh X_1 terhadap $Y = A + B =$		C
2	$X_2 \rightarrow Y: (\rho_{YX_2})^2$		D
		$(\rho_{YX_2}) * (r_{X_2X_1}) * (\rho_{YX_1})$	E
	Total Pengaruh X_2 terhadap $Y = D + E =$		F
	Total Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap $Y = C + F =$		G
	Total Pengaruh Faktor Lain (Residu) terhadap $Y = 1 - G$		H

Sumber: (Sugiyono, 2020: 4)

Untuk mempermudah perhitungan dalam penelitian ini digunakan program *SPSS for Windows 26*.

3.2.5.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional penetapan tingkat signifikan, uji signifikansi, kriteria dan penarikan kesimpulan:

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Secara Parsial

$$H_0 : \beta_1 X_1 = 0$$

Lingkungan Kerja secara Parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan.

$H_0 : \beta_1 X_1 \neq 0$ Lingkungan Kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan.

$H_0 : \beta_2 X_2 = 0$ Beban Kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan.

$H_0 : \beta_2 X_2 \neq 0$ Beban Kerja parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan.

b. Secara Simultan

$H_0 : \beta_1 X_1 = \beta_2 X_2 = 0$ Lingkungan Kerja dan Beban Kerja secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan.

$H_0 : \beta_1 X_1 \neq \beta_2 X_2 \neq 0$ Lingkungan Kerja dan Beban Kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 95% ($\alpha = 0,05$) yang merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam ilmu sosial yang menunjukkan ketiga variabel mempunyai korelasi cukup nyata.

3. Uji Signifikansi

- a. Secara parsial menggunakan uji t
- b. Secara simultan menggunakan uji F

4. Kaidah Keputusan

a. Secara Parsial

- Jika *significance* $t < (\alpha = 0,05)$,

Maka H_0 ditolak, H_a diterima

- Jika *significance* $t \geq (\alpha = 0,05)$,

Maka H_0 diterima, H_a ditolak

b. Secara Simultan

- Jika *significance* $F < (\alpha = 0,05)$

Maka, H_0 ditolak, H_a diterima

- Jika *significance* $F \geq (\alpha = 0,05)$

Maka, H_0 diterima, H_a ditolak

5. Penarikan Kesimpulan

Dari hasil analisis tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang ditetapkan dapat diterima atau ditolak.